

ULASAN MAKROEKONOMI

Di bulan Desember 2017, perekonomian Indonesia tetap kondusif. Terjadi peningkatan bulanan inflasi +0.71%, sehingga inflasi tahunan menjadi +3.61% (dibandingkan November sebesar 3.30% YoY). Walaupun lebih tinggi dari estimasi konsensus, inflasi bulanan tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi bulan Desember 2004 – 2016 sebesar 0.77%. Sementara itu, inflasi inti tetap terjaga rendah +2.95% YoY, mengkonfirmasi permintaan domestik yang lemah. Kami percaya tahun 2018 inflasi akan tetap terkendali mengingat adanya pengawasan ketat harga pangan dan tidak ada lagi kenaikan harga-harga yang dikendalikan pemerintah. Walau demikian, kami menilai seperti halnya Bank Indonesia tidak lagi akan menurunkan suku bunga acuan.

Di bulan November terjadi surplus perdagangan sebesar USD127 Miliar. Kenaikan impor (+19.6% YoY dibandingkan +23.3% YoY bulan Oktober) lebih tinggi dibandingkan ekspor (+13.2% YoY vs +18.4% di Oktober). Dari sisi impor, impor barang konsumsi tercatat paling tinggi sebesar +31.3% YoY. Jika dilihat dari peningkatannya, barang modal tercatat paling tinggi, naik menjadi 27.7% YoY dari 10.9% YoY di bulan sebelumnya. Cadangan devisa meningkat ke level tertinggi sepanjang sejarah USD130.2 Miliar di bulan Desember, ditopang oleh penerbitan obligasi global USD4 Miliar, pendapatan pajak, dan pendapatan ekspor. Tanggal 20 Desember 2017 lembaga pemeringkat Fitch menaikkan peringkat sovereign Indonesia dari BBB- menjadi BBB dengan outlook stabil. Kenaikan peringkat ini mencerminkan beberapa hal: beberapa tahun terakhir ketahanan Indonesia menghadapi tekanan eksternal sudah semakin menguat, seiring kebijakan-kebijakan makroekonomi yang konsisten untuk mempertahankan stabilitas.

MACROECONOMY REVIEW

Indonesia economy remained conducive in December. CPI increased +0.71% MoM, making an annual inflation of +3.61% YoY (Nov17: 3.30%). Although higher than consensus estimate, the MoM inflation figure is still lower than the average December inflation in 2004 – 2016 of +0.77% MoM. Meanwhile, core inflation remained low at +2.95% YoY, confirming a weak domestic demand. Overall, we believe inflation will remain manageable this year given tight control in foodstuff prices and no more hike in administered prices. Although inflation continued to be low, we believe that it is unlikely for Bank Indonesia to cut its benchmark rate further.

In November Indonesia generated a trade surplus of USD127m. Import growth (+19.6% YoY, vs. +23.3% in October) outpaced exports (+13.2% YoY vs. 18.4% in October). In terms of imports consumer goods import grew the highest during the month at 31.1% YoY. Nevertheless, in terms of improvement, capital goods led with a significant pick up at 27.7% YoY from 10.9% in the previous month. Foreign reserve was up to USD130.2b in December, highest ever, thanks to USD4b global bond issuance, tax revenue and government's share in export revenue. On 20 December 2017 Fitch Ratings upgraded Indonesia's sovereign rating to 'BBB', from 'BBB-' with stable outlook. The upgrade reflects the following key rating drivers: Indonesia's resilience to external shocks has steadily strengthened in the past few years, as macroeconomic policies have consistently been geared towards maintaining stability.



SAHAM

Di bulan Desember IHSG meningkat pesat, menguat 6.8% ditutup di level 6356, tertinggi sepanjang masa. Kenaikan Fed Rate tanggal 13 Desember yang sudah diantisipasi dengan baik tidak berdampak pada indeks. IHSG mengungguli kawasan: MSCI Asia ex Japan (+2.51%), MSCI World (+1.76%), MSCI Emerging Market (+3.36%). Investor domestik menjadi penopang utama pasar seiring investor asing yang masih mencatatkan penjualan bersih sebesar USD319 Juta. Saham-saham berkapitalisasi besar dominan menjadi pilihan investor. Sektor konsumsi menjadi yang terunggul dengan kenaikan +11.8% dimana sektor barang konsumsi dan rokok menjadi buruan. Fenomena yang sama terjadi di sektor finansial (+8.6%) dengan perbankan besar dominan menjadi pilihan.

Kami terus memandang optimis kondisi Indonesia. Perbaikan fundamental ekonomi membuat Indonesia menjadi destinasi investasi yang menarik. Indikator makroekonomi juga terus menunjukkan perbaikan di semua aspek. Kami mengekspektasikan pertumbuhan yang lebih baik di tahun 2018, terutama ditopang oleh naiknya belanja pemerintah dan perbaikan daya beli konsumen. Perbaikan pertumbuhan PDB juga terus ditopang oleh neraca perdagangan dan investasi yang membaik. Sementara perbaikan fundamental ditopang oleh reformasi di segala bidang. Baik pemerintah maupun bank sentral terus berkomitmen menjaga pertumbuhan. Kami tetap percaya perekonomian Indonesia akan tetap positif dan kami tetap optimis akan daya tarik jangka panjang investasi Indonesia.

EQUITY

In December the Jakarta Composite Index experienced a big rally. It moved up 6.8% and closed at 6356, an all-time high. The well-anticipated Fed rate hike on 13 December did not affect the index. It outperformed its peers: MSCI Asia ex Japan (+2.51%), MSCI World (+1.76%), MSCI Emerging Market (+3.36%). Local investors were the main supporters while foreign investors still booked a net outflow of USD319m. Large cap stocks dominated the investor picks. Consumer sector became a top gainer with a +11.8% gain as investors chased heavyweights in the cigarette and FMCG sectors. Similar phenomenon was seen in the Finance sector (+8.6%), with the big banks dominated investor picks.

We remain positive on Indonesia. Improvements in Indonesia economic fundamentals put the country as an attractive investment destination. Macro indicators are showing improvements in all aspects. We expect better growth in 2018, triggered mainly by higher government spending and improving consumer purchasing power. The gradual improvement in GDP growth will also continue being supported by improving trade and robust investment. The fundamental improvements are also supported by widespread reforms. We see that both the government and the Central Bank stay committed to support growth. We continue to believe that exposure to Indonesia economies will likely continue to be positive and we remain optimistic on the enduring appeal of investment in Indonesia.

OBLIGASI

Kenaikan pasar obligasi domestik masih berlanjut di bulan Desember dengan mencatatkan kinerja bulanan positif 1.63%, membuat kinerja total pasar obligasi domestik tahun 2017 mencapai 17.67%, tercermin dari indeks BINDO. Kinerja tahun 2017 ini adalah kinerja terbaik dalam lima tahun terakhir. Kenaikan pasar terutama ditopang oleh kenaikan peringkat sovereign dari Fitch dari BBB- menjadi BBB dengan outlook stabil. Yang mendasari kenaikan peringkat ini adalah ketahanan Indonesia menghadapi guncangan eksternal, dan konsistensi kebijakan-kebijakan makroekonomi untuk mempertahankan stabilitas. Untuk jangka waktu dekat, investor berekspektasi atas tinjauan positif atau kenaikan peringkat dari S&P dan Moody's. Dari sisi global - seperti yang telah diantisipasi investor - The Fed kembali menaikkan target suku bunga acuan 0.25%. The Fed menyatakan perekonomian Amerika Serikat menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dari ekspektasi dan penciptaan lapangan kerja yang baik, walaupun tingkat inflasi masih di bawah target 2%.

Perbankan komersial menjadi pembeli bersih terbesar di bulan Desember dengan pembelian IDR24.17 Triliun, membawa total kepemilikan menjadi IDR491.61 Triliun (secara persentase naik dari 22.10% di bulan sebelumnya menjadi 23.41% dari total obligasi yang dapat diperdagangkan). Sementara itu investor asing juga membukukan pembelian bersih sebesar IDR5.34 Triliun sehingga total kepemilikan meningkat ke IDR836.15 Triliun (naik dari 39.28% menjadi 39.82%).

FIXED INCOME

The rally in Indonesia bond market continues in December by recording MoM gain of 1.63% to close the year at stunning 17.67% YoY gain as indicated by Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index. The 2017 gain is the best performance in the past 5 years. The rally primarily driven by the rating upgrade of Indonesia Sovereign by Fitch to 'BBB' with stable outlook from 'BBB-' previously. The rating upgrade was due to Indonesia's resilience to external shocks and consistent macroeconomics policies toward maintaining stability. In the near future, investors expect further positive view or rating upgrades by S&P and Moody's. From global side, the Fed raised its reference rate by a quarter point which fully anticipated by investors. The Fed stated that US economy showed faster than expected growth and strong job creation, although inflation rate was still below the target of 2%.

Commercial banks were the largest net buyers in December totaling IDR24.17 trillion in a month, and ownership increased to IDR491.61 trillion (23.41% of total tradable government bonds from 22.10% in the prior month). Meantime, foreign investors also booked net buy amounting IDR5.34 trillion to IDR836.15 trillion (39.82% of total, rose from previous month of 39.28% of total).